

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Perkembangan Ekonomi Islam saat ini telah menunjukkan peningkatan yang berarti di Indonesia maupun dunia. Perkembangan bank-bank islam mulai meningkat tajam setelah awal berdirinya pada tahun 1960-an. Dari hanya satu bank pada awal tahun 1970-an, meningkat kerang lebih ada sembilan bank pada awal tahun 1980-an. Lambat laun bank-bank ini berkembang pesat menjadi lembaga keuangan yang turut andil dalam perekonomian di Indonesia bahkan dunia.

Di Indonesia, bank-bank islam bertransformasi menjadi perbankan syari'ah yang juga ikut serta berkecimpung dalam dunia perekonomian dan mendorong pangsa pasar. Begitu juga Departemen Keuangan melalui Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) telah mengakui keberadaan lembaga keuangan syari'ah non-bank seperti asuransi dan pasar modal syari'ah. Sementara itu Departemen Agama telah mengeluarkan akreditasi bagi organisasi-organisasi pengelola zakat, baik ditingkat pusat maupun daerah

Lembaga keuangan Syari'ah merupakan lembaga (bank maupun non-bank) yang memiliki spirit islam terbaik dalam pelayanan produknya, dalam operasionalnya lembaga keuangan syari'ah diawasi oleh lembaga yang disebut Dewan Pengawasan Syariah (DPS).

Perkembangan pesat yang dialami oleh perbankan syariah ini merupakan suatu kemajuan pesat dari lembaga keuangan ditengah-tengah masyarakat. Secara kelembagaan, perbankan syariah di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat (BPR), dan Baitul Mal Wa Tamwil (BMT).

Pada dasarnya, BMT bukanlah lembaga perbankan murni, melainkan lembaga keuangan mikro syariah yang menganut dan menjalankan sistem keuangan sesuai dengan sistem perbankan syariah. BMT adalah lembaga keuangan yang merupakan organisasi kecil non-pemerintah yang didirikan secara terpisah dan dimiliki oleh masyarakat sebagai penyedia permintaan dana kepada masyarakat. Dengan kata lain, BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang berada di tengah-tengah masyarakat yang berperan sebagai penyedia dana dalam membantu perekonomian masyarakat dalam memenuhi tuntutan ekonomi saat ini.

BMT Fosilatama Banyumanik Semarang merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang berada dekat dengan masyarakat sebagai lembaga keuangan yang melayani masyarakat dalam menyediakan dana tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam kegiatan operasionalnya, BMT Fosilatama Banyumanik Semarang menyediakan berbagai macam produk simpanan sebagai sarana yang dapat digunakan oleh nasabahnya dalam menyimpan modal yang mereka miliki sampai batas waktu yang diinginkan dengan keuntungan yang dapat diperoleh dikemudian hari, serta beberapa macam produk

pembiayaan sebagai solusi bagi anggotanya dalam mengadakan tambahan dana yang menurut mereka diluar batas kemampuan sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan sistem pembayaran dan margin keuntungan didalamnya.

Produk-produk Simpanan yang tersedia untuk para nasabah antara lain: Si Suka (Simpanan Berjangka), Si Reli (Simpanan Suka Reli), Si Mapan (Simpanan Masa Depan), Si Suqur (Simpanan Qurban), Si Zawa (Simpanan Ziarah & Wisata), Si Wadiah (Simpanan Wajib Berhadiah), dan Modal Penyertaan. Sedangkan produk-produk Pembiayaan yang dapat menjadi solusi bagi para nasabah yaitu: Pembiayaan Mudharabah (Bagi-Hasil), Murabahah (Jual-Beli), Ba'i Bitsaman Ajil (Pembiayaan Perdagangan), Musyarakah (Bagi-Hasil), dan Ijarah (Sewa guna usaha).

Namun dibalik itu semua, terkadang tetap saja tidak menjamin semua produk-produk yang ditawarkan oleh pihak BMT tidak mengalami hambatan dan kendala. Tentunya hambatan tersebut tidak hanya datang dari satu penyebab, namun dari berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain dari faktor Internal (pihak BMT) dan faktor eksternal (nasabah atau luar BMT). Memang tidak bisa menyalahkan salah satu pihak yang paling berperan dalam adanya hambatan tersebut.

Atas dasar inilah yang mendorong penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai strategi apa yang dijalankan oleh BMT Fosilatama Banyumanik Semarang dalam rangka mencegah pembiayaan bermasalah dan penyelamatan pembiayaan bermasalah. Hasilnya disusun dalam

bentuk tugas akhir (TA) yang berjudul : **“STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN MURABAHAH BERMASALAH PADA BMT FOSILATAMA BANYUMANIK SEMARANG”**.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam tugas akhir sebagai berikut :

1. Apa saja faktor penyebab munculnya pembiayaan bermasalah ?
2. Langkah apa saja yang dilakukan oleh pihak BMT Fosilatama Banyumanik Semarang dalam mengatasi dan menyelamatkan pembiayaan yang bermasalah tersebut ?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dijelaskan tujuan dari pembuatan tugas akhir ini, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang turut serta menjadi penyebab munculnya pembiayaan bermasalah atau sering disebut macet.
- 2) Untuk mengetahui lebih jelas mengenai upaya-upaya yang akan dilakukan oleh pihak BMT Fosilatama Banyumanik Semarang untuk menyelamatkan pembiayaan yang bermasalah tersebut.

#### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan tak lepas dari manfaat yang diharapkan bagi beberapa pihak, antara lain :

1) Bagi Akademisi

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan keilmuan dan sumber informasi yang tidak bisa didapatkan di dalam pendidikan akademik mengenai Lembaga Keuangan Syari'ah terutama BMT dan sistem operasionalnya ditengah-tengah masyarakat serta berbagai macam kendala yang dihadapi.

2) Bagi Praktisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam upaya peningkatkan dan pengembangan produk pembiayaan di BMT Fosilatama Banyumanik Semarang.